

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA  
PESERTA DIDIK KELAS IX MELALUI *WORDWALL* BERBASIS *DISCOVERY  
LEARNING***

**Ramuna Cipta Devanda Ayu Safitri<sup>1</sup>, Siti Rulianiningsih<sup>2</sup>, Widodo<sup>3</sup>**  
FKIP, Universitas Wisnuwardhana Malang<sup>1,2,3</sup>  
e-mail: [ramunacipta62@gmail.com](mailto:ramunacipta62@gmail.com)

**ABSTRAK**

Motivasi belajar merupakan aspek yang penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pemberian minat belajar yang tepat dapat membangkitkan semangat dan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai yaitu model *Discovery Learning*. Model ini menekankan peran aktif peserta didik dalam menemukan konsep dan membangun pemahaman secara mandiri dan berkelompok. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang bertujuan menumbuhkan rasa kebangsaan dan nasionalisme memerlukan metode pembelajaran yang mampu menanamkan nilai secara efektif dan menarik. Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IX melalui penerapan model *Discovery Learning* melalui aplikasi *wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ada beberapa siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penerapan model ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada peserta didik, terlihat dari meningkatnya ketekunan belajar, keaktifan, antusiasme, minat belajar dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model *Discovery Learning* melalui aplikasi *wordwall* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang cukup efektif untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Discovery Learning, Pendidikan Pancasila*

**ABSTRACT**

Learning motivation is an important aspect to support the success of the learning process. Providing the right learning interest can arouse enthusiasm and active participation of students in participating in learning activities. One approach that can be used to increase learning interest and motivation is to apply an appropriate learning model, namely the Discovery Learning model. This model emphasizes the active role of students in finding concepts and building understanding independently and in groups. Pancasila Education as a subject that aims to foster a sense of nationality and nationalism requires a learning method that is able to instill values effectively and attractively. This study focuses on efforts to increase learning motivation of grade IX students through the application of the Discovery Learning model through the application of wordwalls in Pancasila Education learning. The method used in classroom action research (PTK) has several cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the application of this model show a significant increase in learning motivation in students, seen from the increase in learning perseverance, activeness, enthusiasm, learning interest and responsibility of students in the learning process. Thus, the Discovery Learning model through the application of wordwalls can be an alternative learning strategy that is quite effective to help increase learning motivation of students in the Pancasila Education subject.

**Keywords:** *Learning Motivation, Discovery Learning, Pancasila Education*

Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses transformatif yang esensial bagi perkembangan dan pertumbuhan setiap individu secara holistik. Proses ini tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan aspek perilaku, sikap, dan kognitif yang fundamental. Seseorang dengan niat belajar yang tulus dan tinggi cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih cepat karena didasari oleh kesadaran akan pentingnya menimba ilmu serta dorongan rasa ingin tahu yang kuat. Menurut Jannah dkk. (2021), belajar adalah sebuah kegiatan mendalam di dalam jiwa yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku melalui serangkaian pengalaman kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, efektivitas seluruh kegiatan belajar sangat ditentukan oleh kesadaran diri dan usaha yang dilakukan secara konsisten oleh pembelajar itu sendiri.

Di dalam proses yang kompleks ini, motivasi memegang peranan sebagai mesin penggerak yang krusial. Minat belajar yang tinggi, yang lahir dari dorongan internal, akan berdampak positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Keinginan yang timbul dari dalam diri untuk mempelajari sesuatu inilah yang disebut sebagai motivasi (Jannah dkk., 2021). Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang teratur berpengaruh kuat terhadap prestasi. Siswa yang tidak membiasakan diri untuk belajar secara rutin cenderung mengalami penurunan prestasi, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang nyata. Hal ini menegaskan bahwa motivasi adalah pendorong utama bagi seseorang untuk mengembangkan bakatnya.

Mengingat betapa sentralnya peran motivasi, para pendidik terus mencari model pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan memelihara dorongan belajar tersebut. Salah satu model yang diyakini sangat efektif adalah *Discovery Learning*. Dalam model ini, paradigma pembelajaran diubah secara fundamental; peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima materi yang pasif, melainkan ditantang untuk menjadi penemu pengetahuan. Melalui serangkaian proses analisis dan penyelesaian masalah yang telah dirancang oleh guru, siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri (Sulfemi, 2019). Model ini, pada intinya, adalah metode yang memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya melalui penemuan mandiri, bukan melalui pemberitahuan langsung dari guru.

Meskipun model-model pembelajaran inovatif seperti *Discovery Learning* telah banyak diperkenalkan, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan tantangan yang berbeda. Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik masih menjadi salah satu permasalahan paling signifikan yang dihadapi oleh para pendidik di berbagai jenjang. Fenomena siswa yang tampak tidak tertarik mengikuti pembelajaran, mudah bosan, dan lebih cenderung suka bermain atau melakukan aktivitas lain di dalam kelas merupakan pemandangan yang jamak ditemui. Kondisi ini tentu menjadi penghambat serius dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, karena tanpa adanya motivasi, proses penyerapan dan pemahaman materi tidak akan berjalan secara optimal (Lestari, 2020; Madum, 2021; Sari et al., 2020).

Fenomena rendahnya motivasi belajar ini juga teridentifikasi secara spesifik di SMPN 27 Malang, khususnya pada siswa kelas IX C dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa sebagian besar siswa di kelas tersebut menunjukkan motivasi belajar yang sangat rendah terhadap mata pelajaran ini. Mereka cenderung menganggap pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak menarik, bersifat monoton, dan membosankan. Akibatnya, meskipun secara fisik mereka tampak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan tidak optimal dan cenderung dangkal, menunjukkan adanya proses belajar yang tidak bermakna.

Menanggapi permasalahan nyata tersebut, diperlukan sebuah intervensi pedagogis yang dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih aktif dan menarik. Solusi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang secara inheren berfokus pada keaktifan dan kemandirian siswa. Dengan menerapkan model ini, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila akan dirancang ulang dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Diharapkan, dengan terlibat langsung dalam proses menemukan konsep-konsep kewarganegaraan, menganalisis kasus, dan memecahkan masalah, siswa akan merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar secara mendalam (Faisalina, 2020; Tariani, 2018; Wua et al., 2020).

Penelitian ini akan dilaksanakan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IX C SMPN 27 Malang dengan tujuan yang jelas dan terukur. Secara spesifik, peneliti ingin mengimplementasikan model *Discovery Learning* dan mengamati secara sistematis dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik. Pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah apakah penerapan model ini secara signifikan dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi praktis bagi permasalahan di kelas tersebut, tetapi juga menyumbangkan bukti empiris mengenai efektivitas *Discovery Learning* dalam konteks mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada peserta didik kelas IX C SMP Negeri 27 Malang dengan jumlah 29 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Menurut Stephen Kemmis dan Robyn Mc.Taggart (Prihantoro & Hidayat, 2019), penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai 4 tahap yaitu pertama kegiatan perencanaan (*planning*), kedua tindakan (*action*), ketiga pengamatan (*observation*), dan keempat kegiatan refleksi (*reflection*). Pada penelitian ini setiap siklusnya mengikuti model Stephen Kemmis dan Robyn Mc.Taggart yaitu tahap perencanaan (merancang dan menyiapkan kegiatan pembelajaran dan instrumen), pelaksanaan tindakan (menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*), pengamatan (mengamati kegiatan proses pembelajaran peserta didik), dan refleksi (perbaikan siklus berikutnya).

Pembelajaran yang diberikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yakni materi Wawasan Nusantara dan Batas Wilayah NKRI. Pada tahap awal terdapat kegiatan tes diagnostik menggunakan *google form* berisi soal yang berjumlah 10 pilihan ganda. Tahap siklus 1 kegiatan pembelajaran menerapkan model *Discovery Learning* dengan memberikan LKPD secara diskusi kelompok. Siklus II dilanjutkan dengan kegiatan memberikan materi Wawasan Nusantara dan Batas-Batas Wilayah NKRI melalui power point dengan berbantuan aplikasi wordwall, kemudian dilanjutkan tes formatif dengan memberikan LKPD secara diskusi kelompok. Hasil belajar dari tes formatif dapat digunakan sebagai tolok ukur pemahaman peserta didik pada materi pelajaran yang telah diberikan.

Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi untuk mencatat kegiatan guru dan peserta didik serta angket motivasi belajar dengan indikator ketekunan, keterlibatan atau antusiasme, dan minat serta dokumentasi hasil kerja siswa seperti LKPD dan catatan diskusi kelompok. Mengukur pemahaman dan hasil belajar peserta didik tidak hanya dari tes formatif saja, namun juga melalui tes sumatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan materi Wawasan Nusantara dan Batas-Batas Wilayah NKRI yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase peningkatan motivasi belajar mulai siklus I sampai siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% peserta didik menunjukkan motivasi belajar kategori tinggi dan keterlibatan aktif

meningkat saat proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX C dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Discovery Learning*. Angket motivasi belajar dan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dikumpulkan sebagai data penelitian. Penelitian ini setiap siklus dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### 1. Hasil Pra-Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal dan angket motivasi belajar, dapat diketahui mengenai motivasi belajar peserta didik masih terbilang rendah. Banyak peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi, tidak antusias saat mengikuti proses pembelajaran, dan cenderung pasif saat diberikan tugas kelompok. Hasil angket menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% peserta didik yang memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, karena data dari hasil belajar tahap pra siklus rata-rata hasil belajar 72 %. Hal ini diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan dapat mendukung keterlibatan aktif peserta didik.

Berdasarkan tahap pra siklus dengan tes diagnostik kognitif diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Data hasil belajar peserta didik kelas IX C SMP Negeri 27 Malang tahap pra siklus**

Aspek	Indikator	f	%	Keterangan
Pra siklus	$\leq 59$	0	0 %	Belum Tuntas
	60 – 69	7	24 %	Belum Tuntas
	70 – 79	12	41 %	Tuntas
	80 – 89	8	28 %	Tuntas
	90 - 100	2	6 %	Tuntas
Nilai terendah	60			
Nilai tertinggi	90			
Rata-rata	72 %			

Tabel di atas berdasarkan tes diagnostik kognitif awal pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan peserta didik lebih besar dibandingkan peserta didik yang belum tuntas. Persentase peserta didik yang belum tuntas dengan rentang 60-69 yaitu 24 % dan persentase yang tuntas dengan rentang 70-79 yaitu 41 %, 80-89 yaitu 28 % dan 90 -100 yaitu 6 %,  $41 \% + 28 \% + 6 \% = 75 \%$ . Sehingga jumlah persentase peserta didik yang tuntas yaitu 22 orang dari keseluruhan jumlah peserta didik.

#### 2. Hasil Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Peserta didik diberi LKPD yang harus diselesaikan melalui pengamatan, eksplorasi, diskusi, dan penarikan kesimpulan secara berkelompok. Hasil angket menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar, yakni 75 % peserta didik berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar tahap siklus I yaitu 78 %. Selain itu, pengamatan saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mulai terlibat aktif dalam kegiatan kelompok dan berani mengemukakan pendapat, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang bergantung pada arahan guru dan belum sepenuhnya mandiri.

**Tabel 2. Data hasil angket motivasi peserta didik kelas IX C SMP Negeri 27 Malang tahap siklus I**

Aspek	Indikator	f	%
Siklus I	Sangat tidak setuju	0	0 %
	Tidak setuju	0	0%
	Ragu-ragu	11	38 %
	Setuju	91	31, 37 %
	Sangat setuju	42	14, 48%
Ketekunan		71,37 %	
Keterlibatan atau antusiasme		77 %	
Minat		76 %	
Motivasi		75 %	

**Tabel 3. Data hasil belajar peserta didik kelas IX C SMP Negeri 27 Malang tahap siklus I**

Aspek	Indikator	f	%	Keterangan
Siklus I	$\leq 59$	0	0 %	Belum Tuntas
	60 – 69	5	24 %	Belum Tuntas
	70 – 79	7	41 %	Tuntas
	80 – 89	6	28 %	Tuntas
	90 - 100	11	6 %	Tuntas
Nilai terendah		60		
Nilai tertinggi		90		
Rata-rata		78 %		

Dari tabel 3 rata-rata hasil belajar peserta didik memiliki persentase 78 %, lebih meningkat dibandingkan dengan pra siklus, hal ini juga berkaitan dengan motivasi belajar pada siklus I dengan persentase 75%.

### 3. Hasil Siklus II

Berdasarkan perbaikan dari siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II, antara lain dengan memberikan stimulus visual penayangan aplikasi wordwall melalui power point dengan mencocokkan gambar fenomena sumber daya alam yang rusak dengan fenomena sumber daya alam yang dijaga dengan baik. Kegiatan ini membantu peserta didik dalam memahami materi ajar tentang Wawasan Nusantara dan Batas-Batas Wilayah NKRI yang disampaikan dengan contoh sumber daya alam di lingkungan sekitar, untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan, bahwa 82% peserta didik telah masuk kategori motivasi tinggi. Peserta didik terlihat lebih antusias, semangat, percaya diri, dan aktif dalam proses pembelajaran dan saat menyampaikan pendapat dapat bekerja sama dalam kelompok. Dari peningkatan motivasi belajar juga berpengaruh pada hasil belajar yang meningkat yakni 80,34%.

**Tabel 4. Data hasil angket motivasi peserta didik kelas IX C SMP Negeri 27 Malang tahap siklus II**

Aspek	Indikator	f	%
Siklus II	Sangat tidak setuju	0	0 %
	Tidak setuju	0	0%
	Ragu-ragu	3	10, 34 %
	Setuju	95	33 %



	Sangat setuju	46	16 %
Ketekunan			77 %
Keterlibatan atau antusiasme			83 %
Minat			86 %
Motivasi			82 %

**Tabel 5. Data hasil belajar peserta didik kelas IX C SMP Negeri 27 Malang tahap siklus II**

Aspek	Indikator	f	%	Keterangan
Siklus II	$\leq 59$	0	0 %	Belum Tuntas
	60 – 69	3	10, 34 %	Belum Tuntas
	70 – 79	4	21 %	Tuntas
	80 – 89	11	45 %	Tuntas
	90 - 100	11	24, 13 %	Tuntas
Nilai terendah			60	
Nilai tertinggi			90	
Rata-rata			80, 34 %	

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siklus II yang meningkat yakni 82 %, juga berpengaruh pada peningkatan rata-rata hasil belajar siklus II yakni 80, 34%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

#### 4. Rekapitulasi Hasil

Berikut adalah rekapitulasi hasil angket motivasi belajar dari setiap tahapan:

**Tabel 6. Rekapitulasi Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II**

Tahapan	Jumlah Siswa	% Motivasi Tinggi
Pra-Tindakan	29 peserta didik	50%
Siklus I	29 peserta didik	75%
Siklus II	29 peserta didik	82%

Hasil rekapitulasi tersebut menunjukkan motivasi belajar yang meningkat secara signifikan dari pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model *Discovery Learning* melalui aplikasi *wordwall* terbukti secara efektif dapat membantu dalam meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

#### Pembahasan

Penelitian ini diawali dari identifikasi sebuah fenomena yang menarik di kelas IX C: meskipun hasil belajar kognitif siswa pada tahap pra-siklus sudah cukup baik dengan 75% siswa mencapai KKM dan rata-rata nilai 72, data kualitatif dan angket menunjukkan gambaran yang berbeda. Observasi awal mengungkap tingkat motivasi belajar yang rendah, di mana hanya 50% siswa yang masuk dalam kategori motivasi tinggi. Hal ini termanifestasi dalam bentuk kurangnya partisipasi aktif, antusiasme yang rendah, dan kecenderungan siswa untuk bersikap pasif dalam diskusi maupun tugas kelompok. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan kognitif dengan keterlibatan afektif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus

pada masalah yang lebih fundamental, yaitu bagaimana mengubah suasana kelas yang pasif menjadi lingkungan belajar yang aktif dan bermakna melalui penerapan model *Discovery Learning* (Anggraeni et al., 2020; Faizah, 2021; Permata et al., 2021).

Sebagai jawaban atas permasalahan rendahnya motivasi dan partisipasi siswa, model pembelajaran *Discovery Learning* dipilih sebagai kerangka kerja intervensi. Filosofi utama dari model ini adalah memposisikan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri, bukan sebagai objek pasif yang hanya menerima informasi. Dengan menghadapkan siswa pada masalah atau fenomena untuk dieksplorasi melalui pengamatan, diskusi, dan penarikan kesimpulan, *Discovery Learning* secara inheren menuntut keterlibatan. Model ini dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu, mendorong pemikiran kritis, dan mengembangkan kemandirian belajar. Dengan demikian, penerapan model ini diharapkan dapat secara langsung mengatasi akar masalah pasivitas di dalam kelas, mengubah dinamika pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi sepenuhnya berpusat pada siswa dan proses penemuan mereka (Fariza & Kusuma, 2024; Park, 2007; Sahono & Maryanti, 2019).

Penerapan model *Discovery Learning* melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Siklus I menunjukkan hasil yang positif dan menjanjikan. Terjadi peningkatan signifikan pada tingkat motivasi belajar siswa, di mana persentase siswa dengan kategori motivasi tinggi melonjak dari 50% menjadi 75%. Data ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan lebih berani mengemukakan pendapat. Peningkatan pada domain afektif ini juga berkorelasi positif dengan hasil kognitif, di mana nilai rata-rata siswa naik dari 72 menjadi 78. Meskipun demikian, refleksi pada siklus ini juga mencatat bahwa masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif dan bergantung pada arahan guru, menandakan bahwa proses transisi menuju kemandirian belajar penuh masih memerlukan dukungan dan penyempurnaan lebih lanjut (Napitupulu et al., 2018; Safitri et al., 2020; Sumiasyih, 2020).

Meskipun Siklus I berhasil meningkatkan motivasi, tahap refleksi mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk stimulus yang lebih kuat guna menarik keterlibatan seluruh siswa secara merata. Ketergantungan beberapa siswa pada arahan guru mengindikasikan bahwa kegiatan berbasis LKPD saja mungkin belum cukup menarik bagi sebagian siswa atau belum memberikan "kail" yang cukup kuat di awal pembelajaran. Berdasarkan analisis ini, strategi untuk Siklus II dirancang dengan menambahkan elemen baru yang lebih dinamis dan interaktif. Dipilihlah aplikasi Wordwall yang disajikan melalui PowerPoint sebagai kegiatan apersepsi. Tujuan dari penambahan teknologi ini adalah untuk menciptakan momen awal pembelajaran yang lebih visual, menyenangkan, dan bersifat gamifikasi, sehingga dapat memantik antusiasme dan rasa ingin tahu siswa sebelum mereka masuk ke dalam kegiatan inti *Discovery Learning* (Sarbahtinil et al., 2024).

Integrasi stimulus visual menggunakan aplikasi Wordwall pada Siklus II terbukti menjadi langkah penyempurnaan yang sangat efektif. Hasil angket menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kembali meningkat signifikan, mencapai 82% untuk kategori tinggi. Secara spesifik, indikator keterlibatan atau antusiasme melonjak menjadi 83% dan minat mencapai 86%, menunjukkan bahwa penambahan elemen interaktif di awal pembelajaran berhasil memikat perhatian siswa secara lebih mendalam. Observasi di kelas mengkonfirmasi data ini, di mana siswa terlihat lebih bersemangat, percaya diri, dan proaktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Peningkatan motivasi ini sekali lagi berdampak positif pada hasil belajar, dengan nilai rata-rata siswa yang berhasil mencapai 80,34. Ini membuktikan bahwa kombinasi *Discovery Learning* dengan sentuhan teknologi yang tepat mampu menciptakan ekosistem belajar yang sangat kondusif (Widyastuti, 2020).

Data yang terkumpul dari seluruh tahapan penelitian secara konsisten menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. Tren peningkatan yang paralel dapat terlihat dengan jelas: pada pra-siklus, motivasi tinggi sebesar 50% sejalan dengan rata-rata nilai 72; pada Siklus I, motivasi naik menjadi 75% diikuti dengan kenaikan rata-rata nilai menjadi 78; dan puncaknya pada Siklus II, motivasi mencapai 82% yang diiringi dengan pencapaian rata-rata nilai 80,34. Hubungan ini menegaskan sebuah prinsip pedagogis yang fundamental bahwa domain afektif (sikap, minat, motivasi) adalah pendorong utama bagi pencapaian pada domain kognitif. Ketika siswa merasa termotivasi, tertarik, dan terlibat secara emosional, kapasitas mereka untuk menyerap dan mengolah informasi akademis juga meningkat secara signifikan (Putri et al., 2020; Sarbaitinil et al., 2024; Raihun, 2019).

Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini berhasil membuktikan bahwa penerapan model *Discovery Learning*, yang disempurnakan dengan integrasi media teknologi interaktif seperti Wordwall, merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini berhasil mengubah dinamika kelas dari yang cenderung pasif menjadi lingkungan yang aktif, kolaboratif, dan penuh antusiasme. Peningkatan motivasi yang terukur dari 50% hingga 82% berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Implikasi dari temuan ini sangat berharga bagi para pendidik, yaitu pentingnya menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan tidak ragu untuk mengintegrasikan teknologi sederhana namun menarik untuk memantik keterlibatan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* melalui aplikasi *wordwall* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IX C SMPN 27 Malang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum tindakan, peserta didik masih terlihat pasif dan kurangnya motivasi belajar, sebagaimana terlihat dari rata-rata motivasi belajar yang hanya mencapai 50% dan hasil belajar 72%. Melalui dua siklus tindakan yang terstruktur berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, terjadi peningkatan bertahap baik dalam motivasi maupun prestasi belajar.

Pada siklus I, meskipun ada peningkatan motivasi menjadi 75% dan nilai rata-rata naik menjadi 78%, masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum maksimal. Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan mengintegrasikan media interaktif *wordwall*, yang mampu meningkatkan motivasi belajar menjadi 82% dan rata-rata hasil belajar menjadi 80,34%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang aktif, partisipatif, serta didukung media yang menarik, yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif digunakan sebagai strategi untuk membantu meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap kurang menarik oleh peserta didik. Implikasi dari penelitian ini mendorong guru untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, mengaktifkan keterlibatan mereka secara langsung, serta memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang relevan dan menarik yang bertujuan dapat tercapainya suatu pembelajaran secara optimal.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., et al. (2020). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SD. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.4646>
- Faizah, N. (2021). Penerapan model pembelajaran discoveri learning pada materi teks anekdot kelas X SMK N Jatirogo. *Edu-Kata*, 7(2), 83. <https://doi.org/10.52166/kata.v7i2.2648>
- Faisalina, S. A. (2020). Application of concept mapping to improve critical thinking ability of human digestive material in grade V students. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 3(3), 353. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45862>
- Fariza, N. A., & Kusuma, I. H. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Pubmedia: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.453>
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis minat dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283-290. <https://www.academia.edu/download/94427744/84.pdf>
- Jannah, D. M., et al. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1376>
- Lestari, R. E. (2020). Implementasi model group investigation dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn di MI Yappi Wiyoko. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 259. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-12>
- Madum, M. (2021). Faktor penyebab kejenuhan belajar Al-Qur'an hadis pada peserta didik kelas XII di MA An-Nawawi 03 Kebumen. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i2.746>
- Napitupulu, N., et al. (2018). Student autonomy in doing the task and information service's. *Proceedings of the International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology - ICESST 2018*, 51. <https://doi.org/10.29210/201817>
- Park, P. (2007). Developing self-directed learning and teaching. *English Teaching*, 62(3), 241. <https://doi.org/10.15858/engtea.62.3.200709.241>
- Permata, S. A. I., et al. (2021). Studi literatur double loop problem solving (DLPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA siswa SMP. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 108. <https://doi.org/10.20961/inkuri.v10i2.57253>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam/article/view/525](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/525)
- Putri, O. W., et al. (2020). Strategi guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan reinforcement di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong. *EL-Ghiroh*, 18(2), 77. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.230>
- Raihun. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 124-132. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1809>
- Safitri, E., et al. (2020). Meningkatkan kematangan pemilihan karir melalui bimbingan kelompok dengan teknik problem solving. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5151>

- Sahono, B., & Maryanti, L. E. T. (2019). The implementation of inquiry training model to improve student's independency learning. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.38>
- Sarbaitinil, S., et al. (2024). Menumbuhkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran kreatif. *Deleted Journal*, 2(2), 367. <https://doi.org/10.62504/jimr75xf4w76>
- Sari, L. N. I., et al. (2020). Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kontekstual di kelas VIII MTSS Nurul Ilmi Padangsidimpuan. *Forum Paedagogik*, 11(2), 98. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3155>
- Sulfemi, W. B., & Desi. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Sumiasyih. (2020). Upaya meningkatkan prestasi belajar IPA melalui pembelajaran group investigation di MTs Negeri 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 107. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-12>
- Tariani, N. K. (2018). Penerapan pembelajaran group investigation berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14219>
- Widyastuti, Y. (2020). Improving the quality of thematic learning through the discovery learning model in class V SDN Legok Kebasen students. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 3(3), 390. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45868>
- Wua, T. D., et al. (2020). The effectiveness of inquiry jurisprudential development model in civics learning process at SMA Negeri 1 Kawangkoan Minahasa. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.034>